

Vol. 25, No. 1, Januari - Juni 2018

Print ISSN 0854-2627
Elektronik ISSN 2597-4270

JURNAL TARBIYAH

ETIKA AKADEMIS DALAM PENDIDIKAN ISLAM

POLA PEMBINAAN KEAGAMAAN DI SMA PLUS BOARDING SCHOOL ASTHA
HANNAS SUBANG

POLA PENGAJARAN KESANTUNAN BERBAHASA ANAK DI LINGKUNGAN
KELUARGA

SEKULARITAS DAN SPRITUALITAS: Mencari Format Integrasi Ilmu Untuk
Konstruksi Kurikulum Pendidikan Islam

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN METODE EKSPERIMEN

PENERAPAN STRATEGI INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI STRATEGI
PAKEM DI KELAS VIII MTs NURUL AMALIYAH TANJUNG MORAWA

PENANAMAN KONSEP ILMU KEGURUAN DAN PEMBENTUKAN KARAKTER
CALON GURU BAHASA INDONESIA FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA BERBASIS RUMPUN MODEL SOSIAL

WAWASAN AL-QUR'AN TENTANG METODE PENDIDIKAN

THE EFFECT OF USING SOCIAL MEDIA ON THE STUDENTS' VOCABULARY
ACHIEVEMENT AT TENTH GRADE STUDENTS OF SMA SWASTA PERSIAPAN
STABAT ACADEMIC YEAR 2017/2018

Diterbitkan oleh
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara
Bekerjasama dengan HS-PAI Sumatera Utara

JURNAL TARBIYAH

Terbit dua kali dalam setahun, edisi Januari - Juni dan Juli - Desember. Berisi tulisan atau artikel ilmiah ilmu-ilmu ketarbiyahan, kependidikan dan keislaman baik berupa telaah, konseptual, hasil penelitian, telaah buku dan biografi tokoh

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua Penyunting

Mesiono

Penyunting Pelaksana

Junaidi Arsyad
Sakholid Nasution
Eka Susanti
Sholihatul Hamidah Daulay

Penyunting Ahli

Firman (Universitas Negeri Padang, Padang)
Naf'an Tarihoran (Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten)
Jamal (Universitas Negeri Bengkulu, Bengkulu)
Hasan Asari (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan)
Fachruddin Azmi (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan)
Ibnu Hajar (Universitas Negeri Medan, Medan)
Khairil Ansyari (Universitas Negeri Medan, Medan)
Saiful Anwar (Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Lampung)

Desain Grafis

Suendri

Sekretariat

Maryati Salmiah
Reflina
Nurlaili
Ahmad Syukri Sitorus

**PENANAMAN KONSEP ILMU KEGURUAN DAN
PEMBENTUKAN KARAKTER CALON GURU
BAHASA INDONESIA FKIP
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
BERBASIS RUMPUN MODEL SOSIAL**

Winarti¹, Aisiyah Aztry²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: bintangku.ransih@gmail.com

DOI : 10.30829/tar.v25i1.235

Diterima : 11 Januari 2018

Diterbitkan : 31 Maret 2018

Abstrak : Pembentukan kemampuan mahasiswa di kampus sangat dipengaruhi oleh proses belajar yang ditempuh. Oleh karenanya, agar mahasiswa memiliki kemampuan sesuai yang diharapkan, maka proses belajar harus dikelola guru dengan baik. Proses belajar akan terbentuk berdasarkan pandangan dan pemahaman dosen tentang pengertian dan hakikat belajar serta hakikat belajar-mengajar. Disamping itu, dosen harus dapat menanamkan konsep dan teori yang berhubungan dengan ilmu keguruan dan harus membekali mahasiswa dengan nilai-nilai karakter sehingga kelak akan tercipta sarjana-sarjana yang unggul dalam pengetahuan serta memiliki nilai-nilai karakter. Tujuan penelitian ini, mahasiswa mampu menguasai ilmu keguruan dan terbentuk karakter calon guru sesuai tujuan pendidikan nasional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, metode eksperimen. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus. Tiap siklus terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Kata Kunci: Ilmu Keguruan, Karakter, Rumpun Model Sosial.

Abstract: *The students' abilities in campus were influenced by teaching and learning process. If the teacher learning is organized by the teacher well, the students will get the abilities. The teaching learning process based on lecturers' views and understanding about definition and the nature of teaching and learning. In addition, lecturers must be able to instill concepts and theories related to teacher science and must equip students with character values so that later will create scholars who excel in knowledge and have character values. The purpose of this study, students are able to master the science of teacher and formed the character of prospective teachers according to national education goals. The method used in this study, the experimental method. The study was conducted in three cycles. Each cycle has four stages, namely planning, action, observation, and reflection.*

Keywords: *Science Teacher, Character, Social Model Family*

Pendahuluan

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku (*a change in behaviour*). Ernest R. Hilgard (1948) menerangkan bahwa *Learning is a process by which an activity originates or is changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training*. Jadi, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan dan perubahan itu disebabkan karena ada dukungan dari lingkungan yang positif, yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif.

Salah satu perubahan yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan diterbitkannya Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses yang mengisyaratkan bahwa proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar untuk disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Oleh karenanya pengetahuan tentang karakteristik peserta didik cukup penting dalam pembelajaran. Dengan pengetahuan tentang karakteristik pesertadidik, pengajar dapat memperoleh tentang kemampuan awal peserta didik sebagai landasan dalam memberikan materi baru dan lanjutan, pengajar dapat mengetahui tentang pengalaman belajar peserta didiknya, hal ini berpengaruh terhadap daya serap peserta didik terhadap materi baru yang akan disampaikan, selain itu, peserta didik juga dapat mengetahui tingkat penguasaan yang telah diperoleh peserta didik sebelumnya.

Sehubungan dengan itu, pembentukan kemampuan mahasiswa di kampus juga sangat dipengaruhi oleh proses belajar yang ditempuh. Oleh karenanya, agar mahasiswa memiliki kemampuan sesuai yang diharapkan, maka proses belajar harus dikelola guru dengan baik. Proses belajar akan akan terbentuk berdasarkan pandangan dan pemahaman dosen tentang pengertian dan hakikat belajar serta hakikat belajar-mengajar. Agar proses belajar efektif, dosen harus memahami bahwa tugas dan peranannya dalam mengajar harus berfungsi sebagai pembimbing, fasilitator, dan narasumber atau pemberi informasi. Disamping itu, dosen harus dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang optimal dalam rangka mendukung proses, guna mencapai hasil belajar yang diharapkan. Banyak hal yang dipersiapkan dosen untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selain penanaman konsep dan teori yang berhubungan dengan keilmuan keguruan atau pengetahuan keguruan, mahasiswa calon guru juga harus dibekali dengan nilai-nilai karakter sehingga kelak akan tercipta sarjana-sarjana yang unggul dalam pengetahuan serta memiliki nilai-nilai karakter. Menurut Thomas Lickona: *"when we think about the kind of character we want for our children, it's clear that we want them*

to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right—even in the face of pressure from without and temptation from within”.(Abourjilie,2002).

Memang kita menginginkan anak-anak kita, generasi muda, dan calon guru kita mampu menerapkan ilmu keguruan yang diperolehnya, mampu menilai mana yang baik, peduli pada lingkungan, dan mau melakukan yang baik dalam keadaan apapun. Calon guru harus berkarakter baik dan kokoh. Dengan demikian akan tercipta individu yang memiliki sikap dan perilaku yang sopan santun, ingin bahagia, sejahtera, cinta damai, disiplin, bertanggung jawab, memiliki komitmen, jujur, pekerja keras, pengasih, suka bekerja sama, hidup rukun dan mampu mengendalikan diri. Calon guru berkarakter seperti ini pasti akan memiliki kepribadian yang baik sebagai modal kultural dan modal sosial untuk berhasil dalam hidup bermasyarakat dan berhasil dalam pekerjaannya.

Kenyataan yang peneliti temukan pada saat proses belajar mengajar, semua persiapan yang telah dilakukan dosen sebelum proses belajar berlangsung dan harapan dosen untuk dapat membawa mahasiswanya sebagai calon guru menuju tujuan pengajaran yang telah dipersiapkan, ternyata tidak selalu membuahkan hasil yang baik. Hal ini terlihat, masih banyak mahasiswa yang kurang sungguh-sungguh dalam belajar, minat dan motivasi belajar rendah, daya tangkap saat menerima pelajaran kurang sehingga hasil belajar menurun. Selain itu, mahasiswa saat sekarang ini kurang menghargai dosennya pada saat proses belajar berlangsung.

Banyak mahasiswa yang suka bercakap-cakap dan menggunakan handphone untuk hal yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran. Jika mereka ditegur dosen, ada sikap tidak senang, merasa tersinggung, dan yang paling tragis ada pula mahasiswa yang telah menghilangkan nyawa dosennya akibat tidak suka dinasehati dan diarahkan dosennya kepada kebaikan. Ini merupakan fenomenanya yang sedang dihadapi para pengajar dalam dunia pendidikan.

Dengan banyaknya masalah di atas, maka perlu dilakukan penelitian ini dengan mencoba melihat sejauh manakah penanaman konsep ilmu keguruan dan kaitannya dengan pembentukan karakter calon guru Bahasa Indonesia FKIP UMSU dengan berbasis rumpun model sosial.

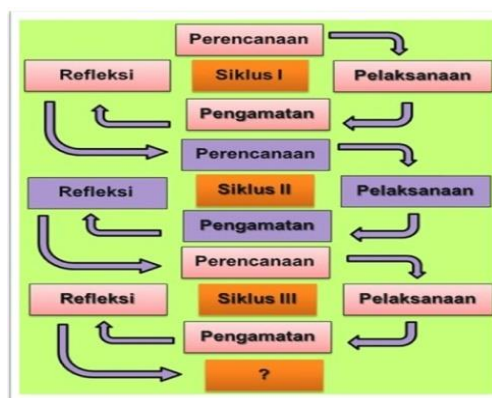
Pembahasan

1. Rencana Tindakan

Terdapat tiga siklus dalam penelitian ini, yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Pelaksanaan tindakan untuk siklus I terdiri atas empat pertemuan, sedangkan siklus

II dan III masing-masing dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Sebelum dilakukan tindakan, terlebih dahulu dilaksanakan tes dan observasi awal untuk mengetahui kondisi awal mahasiswa tentang pemahaman konsep materi ilmu keguruan dan karakter. Kemudian, data pada tes dan observasi awal dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan rencana tindakan pada siklus I. Selanjutnya, siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II. Sementara tindakan siklus II berguna sebagai refleksi untuk tindakan siklus III. Hasil proses tindakan pada siklus III bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan kemampuan mahasiswa tentang ilmu keguruan dan pembentukan karakter. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Untuk memperjelas prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1 Rancangan Penelitian



Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2010)

2. Deskripsi Data Siklus I

a) Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal penelitian yang berupa kegiatan menentukan langkah-langkah untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada tahap observasi awal. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yakni.

1. Mengkaji kurikulum ilmu keguruan sebagai acuan materi serta menelaah materi Ilmu keguruan dan pembentukan karakter.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi ilmu keguruan menggunakan model rumpun sosial berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.
3. Menyiapkan rubrik atau instrumen penilaian keterampilan/kemampuan mahasiswa terhadap materi pembelajaran ilmu keguruan.

4. Membuat dan membahas tes akhir.
5. Menyiapkan daftar nama kelompok.
6. Menyiapkan lembar observasi aktivitas mahasiswa dan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan model rumpun serta catatan lapangan.
7. Menyusun angket untuk memperoleh tanggapan mahasiswa terhadap penguasaan ilmi keguruan dengan menggunakan menggunakan model rumpun sosial.
8. Menyiapkan lembar kerja mahasiswa dan lembar tes akhir tindakan.
9. Menyiapkan alat bantu berupa pembelajaran berupa: infocus, laptop, spidol warna dan spidol biasa, kamera, handycam, dan alat-alat lain yang diperlukan.
10. Mengkoordinasi program kerja pelaksanaan dengan tim peneliti.

Sebelum dilaksanakan tindakan pada siklus I, peneliti melaksanakan pra tindakan. Pra tindakan dilaksanakan pada tanggal 10 April 2017. Pada saat itu peneliti dan tim membuat persiapan untuk melaksanakan pembelajaran siklus I. Persiapan tersebut berupa pembuatan RPP yang di dalamnya meliputi pemilihan masalah yang diajukan, lembar kegiatan mahasiswa, dan tes akhir tindakan. Selain itu, juga dipersiapkan instrumen penelitian yang diperlukan, yaitu lembar observasi, catatan lapangan, dan angket mahasiswa.

Kegiatan peneliti pada tahap ini, mengajukan pertanyaan, kemudian menjelaskan maksud dari pertanyaan tersebut. Setelah itu peneliti menyuruh mahasiswa untuk menyimak dan memahami permasalahan tersebut. Untuk membantu pemahaman mahasiswa, selanjutnya peneliti meminta mahasiswa mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam lembar kerja siswa.

b) Pelaksanaan Tindakan I

Pada pertemuan pertama siklus I diawali dengan pemberian materi ajar yang berhubungan dengan profesi kependidikan. Pembelajaran dimulai dengan menempatkan mahasiswa pada kelompok-kelompok yang telah dipersiapkan sebelumnya. Selanjutnya peneliti memberikan sedikit arahan dan mempersilahkan mahasiswa untuk mendiskusikan permasalahan yang diberikan pada saat itu.

Pelaksanaan pembelajaran pada saat itu dibagi tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi mahasiswa tentang pentingnya materi sebagai bekal untuk mempersiapkan diri menjadi seorang guru. Selanjutnya membangkitkan pengetahuan awal mahasiswa, menjelaskan tugas

mahasiswa dalam kelompoknya. Tahap pendahuluan diakhiri dengan pembagian lembar kerja mahasiswa.

Tahap inti, yaitu pelaksanaan rumpun model sosial, diawali dengan peneliti mengajukan beberapa permasalahan. Peneliti memberi kesempatan agar mahasiswa memahami materi yang sedang diajarkan, namun kelihatannya mahasiswa masih banyak yang belum begitu memahami permasalahan yang diberikan peneliti. Kemudian mahasiswa diminta untuk melakukan diskusi kelompok dan menyusun laporan hasil diskusi. Pada saat mahasiswa melakukan kerja kelompok, peneliti memantau terus-menerus aktivitas yang dilakukan mahasiswa. Karena waktu perkuliahan hampir selesai peneliti mengumpulkan laporan hasil diskusi, kemudian membuat simpulan dari hasil pembelajaran hari itu serta mengucapkan salam sebagai tanda pertemuan pada hari itu telah selesai dilaksanakan.

c) Hasil Observasi

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dan tim meliputi evaluasi terhadap proses pembelajaran dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran. Evaluasi pada proses pembelajaran melihat aktivitas dan dilakukan pada saat proses sedang berjalan. Kenyataan menunjukkan masih banyak mahasiswa yang kurang aktif belajar dan berdiskusi. Masih banyak mahasiswa yang asyik dengan dirinya sendiri dan aktivitas yang dilakukan tidak ada hubungannya dengan materi ajar yang diberikan. Bisik-bisik dengan teman sebelah, senyum-senyum sambil melirik teman dengan maksud bercanda, ada yang hanya diam tanpa aktivitas apapun. Di sini masih belum terlihat keseriusan mahasiswa menjalani proses belajar yang telah diciptakan oleh pengajar. Pada saat yang sama juga terlihat kelompok-kelompok yang agak kesulitan memahami materi. Dalam satu kelompok hanya satu sampai dua orang saja yang aktif bekerja. Adapun hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamat1	Pengamat2
Pendahuluan	Melakukan aktivitas keseharian	3	4
	Memperhatikan penyampaian topik	3	3
	Keterlibatan dalam pengetahuan awal	2	3
	Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	3	3
	Memahami tugas	3	3

Inti	Memahami lembar kerja	4	2
	Bertanya	2	3
	Keterlibatan dalam belajar kelompok	3	3
	Keterlibatan dalam pengerjaan tugas kelompok	2	3
	Bekerja sama dalam kelompok	3	3
	Memahami model pembelajaran yang digunakan	2	3
	Memanfaatkan media yang tersedia	3	4
	Menyiapkan laporan	3	4
Penutup	Menanggapi kesimpulan pembelajaran	3	3
	Merefleksi	3	3
	Jumlah Nilai	42	47

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti I dan peneliti 2 memperoleh nilai rata-rata 44,5 berarti berdasarkan kriteria sikap yang telah ditentukan sebelumnya, nilai tersebut hanya berada pada kriteria sedang dengan presentasi $40\% < P \leq 60\%$. Untuk itu perlu dilakukan pengulangan proses agar terjadi perbaikan hasil observasi yang diperoleh. Sedang hasil tes siklus I dijabarkan di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Tes Ilmu Keguruan Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	SS	74	Berhasil
2	SWP	56	Kurang berhasil
3	SAL	64	Kurang berhasil
4	SW	67	Berhasil
5	WL	70	Berhasil
6	GH	65	Kurang berhasil
7	RW	58	Kurang berhasil
8	ESP	55	Kurang berhasil
9	RM	64	Kurang berhasil
10	FH	52	Kurang berhasil
11	KW	61	Kurang berhasil

12	SR	53	Kurang berhasil
13	RAH	50	Kurang berhasil
14	SWI	60	Kurang berhasil
15	MAS	62	Kurang berhasil
16	IF	54	Kurang berhasil
17	EA	75	Berhasil
18	RL	70	Berhasil
19	IP	49	Kurang berhasil
20	MT	56	Kurang berhasil
21	LA	64	Kurang berhasil
22	SO	70	Berhasil
23	PI	64	Kurang berhasil
24	SRD	55	Kurang berhasil
25	RWN	59	Kurang berhasil
26	WR	72	Berhasil
27	AR	60	Kurang berhasil
28	NF	60	Kurang berhasil
29	SK	52	Kurang berhasil
30	ORR	54	Kurang berhasil
31	MA	65	Kurang berhasil
32	MSP	69	Berhasil
33	TD	73	Berhasil
34	IN	70	Berhasil
35	NIP	54	Kurang berhasil
36	SA	57	Kurang berhasil
37	YA	63	Kurang berhasil
38	NR	60	Kurang berhasil
39	HA	55	Kurang berhasil
40	DS	60	Kurang berhasil
	Nilai rata-rata	61,27	Kurang berhasil

Evaluasi akhir pembelajaran pada siklus I diperoleh rata-rata skor 61,27 termasuk dalam keterangan kurang berhasil. Berarti 61,27 % termasuk dalam kategori kurang

berhasil. Untuk itu perlu dilakukan pengulangan proses berikutnya untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Kriteria berhasil > 66,7%.

d) Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil tes dan hasil observasi di ketahui bahwa rata-rata hasil tes berjumlah 61,27 menunjukkan bahwa jawaban mahasiswa belum seluruhnya benar. Dari pengamatan dua orang pengamat diperoleh hasil rata-rata 44,5 % menunjukkan keterangan sedang. Untuk itu perlu diadakan perbaikan selanjutnya menuju siklus II.

3. Deskripsi Data Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal penelitian yang berupa kegiatan menentukan langkah-langkah untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada tahap observasi awal. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yakni.

1. Mengkaji kurikulum ilmu keguruan sebagai acuan materi serta menelaah materi Ilmu keguruan dan pembentukan karakter.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi ilmu keguruan menggunakan model rumpun sosial berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.
3. Menyiapkan rubrik atau instrumen penilaian keterampilan/kemampuan mahasiswa terhadap materi pembelajaran ilmu keguruan.
4. Membuat tes akhir.
5. Menyiapkan daftar nama kelompok.
6. Menyiapkan lembar observasi aktivitas mahasiswa dan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan model rumpun serta catatan lapangan.
7. Menyusun angket untuk memperoleh tanggapan mahasiswa terhadap penguasaan ilmu keguruan dengan menggunakan menggunakan model rumpun sosial.
8. Menyiapkan lembar kerja mahasiswa dan lembar tes akhir tindakan.
9. Menyiapkan alat bantu berupa pembelajaran berupa: infocus, laptop, spidol warna dan spidol biasa, kamera, handycam, dan alat-alat lain yang diperlukan.
10. Mengkoordinasi program kerja pelaksanaan dengan tim peneliti.

Sebelum dilaksanakan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 April 2017. Pada saat itu peneliti dan tim membuat persiapan untuk melaksanakan pembelajaran siklus II. Persiapan tersebut berupa pembuatan RPP yang di dalamnya

meliputi pemilihan masalah yang diajukan, lembar kegiatan mahasiswa, dan tes akhir tindakan. Selain itu, juga dipersiapkan instrumen penelitian yang diperlukan, yaitu lembar observasi, catatan lapangan, dan angket mahasiswa.

Kegiatan peneliti pada tahap ini, mengajukan pertanyaan, kemudian menjelaskan maksud dari pertanyaan tersebut. Setelah itu peneliti menyuruh mahasiswa untuk menyimak dan memahami permasalahan tersebut. Untuk membantu pemahaman mahasiswa, selanjutnya peneliti meminta mahasiswa yang sudah dibagi dalam beberapa kelompok mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam lembar kerja siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Pada pertemuan siklus II diawali dengan pemberian materi ajar yang berhubungan dengan profesi kependidikan. Pembelajaran dimulai dengan menempatkan mahasiswa pada kelompok-kelompok yang telah dipersiapkan sebelumnya. Selanjutnya peneliti memberikan sedikit arahan dan mempersilahkan mahasiswa untuk mendiskusikan permasalahan yang diberikan pada saat itu.

Pelaksanaan pembelajaran sama dengan siklus I, yaitu dibagi tiga tahap. Tahap pendahuluan, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi mahasiswa tentang pentingnya materi sebagai bekal untuk mempersiapkan diri menjadi seorang guru. Selanjutnya membangkitkan pengetahuan awal mahasiswa, menjelaskan tugas mahasiswa dalam kelompoknya. Tahap pendahuluan diakhiri dengan pembagian lembar kerja mahasiswa.

Tahap inti, yaitu pelaksanaan penerapan rumpun model sosial, diawali dengan peneliti mengajukan beberapa permasalahan mengenai ilmu keguruan materi strategi belajar mengajar dan sikap (karakter). Peneliti memberi kesempatan agar mahasiswa memahami materi yang sedang diajarkan, namun kelihatannya mahasiswa masih banyak yang belum begitu memahami permasalahan yang diberikan peneliti. Kemudian mahasiswa diminta untuk melakukan diskusi kelompok dan menyusun laporan hasil diskusi. Pada saat mahasiswa melakukan kerja kelompok, peneliti memantau terus-menerus aktivitas yang dilakukan mahasiswa. Karena waktu perkuliahan hampir selesai peneliti mengumpulkan laporan hasil diskusi, kemudian membuat simpulan dari hasil pembelajaran hari itu serta mengucapkan salam sebagai tanda pertemuan pada hari itu telah selesai dilaksanakan.

c. Hasil Observasi

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dan tim meliputi evaluasi terhadap proses pembelajaran dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran. Evaluasi pada proses pembelajaran melihat aktivitas dan dilakukan pada saat proses sedang berjalan. Di sini masih ada mahasiswa yang belum terlihat keseriusannya menjalani proses belajar yang telah diciptakan oleh pengajar. Walaupun secara umum sudah terlihat keaktifan mahasiswa. Pada saat yang sama juga terlihat masih ada kelompok yang agak kesulitan memahami materi, tetapi tetap serius belajar. Dalam satu kelompok masih ada satu, dua orang yang tidak aktif bekerja. Setelah dilakukan observasi diperoleh hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamat1	Pengamat2
Pendahuluan	Melakukan aktivitas keseharian	4	5
	Memperhatikan penyampaian topik	4	5
	Keterlibatan dalam pengetahuan awal	3	4
	Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	4
	Memahami tugas	3	3
Inti	Memahami lembar kerja	4	4
	Bertanya	4	4
	Keterlibatan dalam belajar kelompok	4	4
	Keterlibatan dalam pengerjaan tugas kelompok	4	4
	Bekerja sama dalam kelompok	4	3
	Memahami model pembelajaran yang digunakan	3	3
	Memanfaatkan media yang tersedia	3	4
	Menyiapkan laporan	3	4
Penutup	Menanggapi kesimpulan pembelajaran	3	3
	Merefleksi	3	3
	Jumlah Nilai	53	57

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti I dan peneliti 2 memperoleh nilai rata-rata 55% berarti

berdasarkan kriteria sikap yang telah ditentukan sebelumnya, nilai tersebut masih berada pada kriteria sedang dengan presentasi $40\% < P \leq 60\%$. Untuk itu perlu dilakukan pengulangan proses agar terjadi perbaikan hasil observasi yang diperoleh. Sedang hasil tes siklus I dijabarkan di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Tes Ilmu Keguruan Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	SS	70	Berhasil
2	SWP	70	Berhasil
3	SAL	73	Berhasil
4	SW	67	Barhasil
5	WL	70	Berhasil
6	GH	60	Kurang Berhasil
7	RW	75	Berhasil
8	ESP	65	Berhasil
9	RM	56	Kurang Berhasil
10	FH	50	Kurang Berhasil
11	KW	73	Berhasil
12	SR	70	Berhasil
13	RAH	55	Kurang Berhasil
14	SW	50	Kurang Berhasil
15	MAS	70	Berhasil
16	IF	75	Berhasil
17	EA	70	Berhasil
18	RL	65	Kurang Berhasil
19	IP	70	Berhasil
20	MT	50	Kurang Berhasil
21	LA	76	Berhasil
22	SO	70	Berhasil
23	PI	65	Berhasil
24	SRD	50	Kurang Berhasil
25	RWN	68	Berhasil
26	WR	75	Berhasil
27	AR	73	Berhasil

28	NF	65	Kurang Berhasil
29	SK	70	Berhasil
30	ORR	68	Berhasil
31	MA	64	Kurang Berhasil
32	MSP	70	Berhasil
33	TD	70	Berhasil
34	IN	65	Kurang Berhasil
35	NIP	65	Kurang Berhasil
36	SA	60	Kurang Berhasil
37	YA	56	Kurang Berhasil
38	NR	65	Kurang Berhasil
39	HA	58	Kurang Berhasil
40	DS	65	Kurang Berhasil
	Nilai rata-rata	65,3	Kurang Berhasil

Evaluasi akhir pembelajaran pada siklus II diperoleh rata-rata skor 65,3 termasuk dalam keterangan kurang berhasil. Berarti 65,3% termasuk dalam kategori kurang berhasil. Untuk itu tidak perlu dilakukan pengulangan proses berikutnya karena sudah mendapatkan hasil yang diharapkan. Kriteria berhasil > 66,7% -100%.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil tes dan hasil observasi di ketahui bahwa rata-rata hasil tes berjumlah 65,3% menunjukkan bahwa jawaban mahasiswa belum mencapai target yang diharapkan, yaitu kurang berhasil. Dari hasil observasi/pengamatan dua orang pengamat diperoleh hasil rata-rata 55 % menunjukkan keterangan sedang. Untuk itu perlu diadakan perbaikan selanjutnya menuju siklus III.

4. Deskripsi Data Siklus III

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal penelitian yang berupa kegiatan menentukan langkah-langkah untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada tahap observasi awal. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yakni.

1. Mengkaji kurikulum ilmu keguruan sebagai acuan materi serta menelaah materi Ilmu keguruan dan pembentukan karakter.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi ilmu keguruan

menggunakan model rumpun sosial berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

3. Menyiapkan rubrik atau instrumen penilaian keterampilan/kemampuan mahasiswa terhadap materi pembelajaran ilmu keguruan.
4. Membuat dan membahas tes akhir.
5. Menyiapkan daftar nama kelompok.
6. Menyiapkan lembar observasi aktivitas mahasiswa dan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan model rumpun serta catatan lapangan.
7. Menyusun angket untuk memperoleh tanggapan mahasiswa terhadap penguasaan ilmi keguruan dengan menggunakan menggunakan model rumpun sosial.
8. Menyiapkan lembar kerja mahasiswa dan lembar tes akhir tindakan.
9. Menyiapkan alat bantu berupa pembelajaran berupa: infocus, laptop, spidol warna dan spidol biasa, kamera, handycam, dan alat-alat lain yang diperlukan.
11. Mengkoordinasi program kerja pelaksanaan dengan tim peneliti.

Sebelum dilaksanakan tindakan pada siklus III, peneliti melaksanakan pra tindakan. Pra tindakan dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2017. Pada waktu itu peneliti dan tim membuat persiapan untuk melaksanakan pembelajaran siklus III. Persiapan tersebut berupa pembuatan RPP yang di dalamnya meliputi pemilihan masalah yang diajukan, lembar kegiatan mahasiswa, dan tes akhir tindakan. Selain itu, juga dipersiapkan instrumen penelitian yang diperlukan, yaitu lembar obervasi, catatan lapangan, dan angket mahasiswa.

Kegiatan peneliti pada tahap ini, mengajukan pertanyaan, kemudian menjelaskan maksud dari pertanyaan tersebut. Setelah itu peneliti menyuruh mahasiswa untuk menyimak dan memahami permasalahan tersebut. Untuk membantu pemahaman mahasiswa, selanjutnya peneliti meminta mahasiswa mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam lembar kerja siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan III

Pada pertemuan pertama siklus III diawali dengan pemberian materi ajar yang berhubungan dengan pengembangan bahan ajar bahasa. Pembelajaran dimulai dengan menempatkan mahasiswa pada kelompok-kelompok yang telah dipersiapkan sebelumnya. Selanjutnya peneliti memberikan sedikit arahan dan mempersilakan mahasiswa untuk mendiskusikan permasalahan yang diberikan pada saat itu.

Pelaksanaan pembelajaran sama dengan siklus I dan siklus II pada saat itu dibagi tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi mahasiswa tentang pentingnya materi sebagai bekal untuk mempersiapkan diri menjadi seorang guru. Selanjutnya membangkitkan pengetahuan awal mahasiswa, menjelaskan tugas mahasiswa dalam kelompoknya. Tahap pendahuluan diakhiri dengan pembagian lembar kerja mahasiswa.

Tahap inti, yaitu pelaksanaan rumpun model sosial, diawali dengan peneliti mengajukan beberapa permasalahan. Peneliti memberi kesempatan agar mahasiswa memahami materi yang sedang diajarkan, namun kelihatannya mahasiswa masih banyak yang belum begitu memahami permasalahan yang diberikan peneliti. Kemudian mahasiswa diminta untuk melakukan diskusi kelompok dan menyusun laporan hasil diskusi. Pada saat mahasiswa melakukan kerja kelompok, peneliti memantau terus-menerus aktivitas yang dilakukan mahasiswa. Karena waktu perkuliahan hampir selesai peneliti mengumpulkan laporan hasil diskusi, kemudian membuat simpulan dari hasil pembelajaran hari itu serta mengucapkan salam sebagai tanda pertemuan pada hari itu telah selesai dilaksanakan.

c. Hasil Observasi

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dan tim meliputi evaluasi terhadap proses pembelajaran dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran. Evaluasi pada proses pembelajaran melihat aktivitas dan dilakukan pada saat proses sedang berjalan. Kenyataan menunjukkan masih ada mahasiswa yang kurang aktif belajar dan berdiskusi. Masih ada mahasiswa kurang aktif dan masih ada juga yang belum terlihat keseriusannya menjalani proses belajar yang telah diciptakan oleh pengajar. Pada saat yang sama masih ada juga terlihat kelompok-kelompok yang agak kurang kondusif. Dalam satu kelompok ada satu sampai dua orang saja yang belum aktif bekerja. Adapun hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Siklus III

Tahap	Indikator	Pengamat1	Pengamat2
Pendahuluan	Melakukan aktivitas keseharian	4	5
	Memperhatikan penyampaian topik	4	5
	Keterlibatan dalam pengetahuan awal	4	5
	Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	3	4
	Memahami tugas	3	3

Inti	Memahami lembar kerja	4	5
	Bertanya	3	4
	Keterlibatan dalam belajar kelompok	3	3
	Keterlibatan dalam pengerjaan tugas kelompok	4	4
	Bekerja sama dalam kelompok	4	5
	Memahami model pembelajaran yang digunakan	3	4
	Memanfaatkan media yang tersedia	3	4
	Menyiapkan laporan	4	4
Penutup	Menanggapi kesimpulan pembelajaran	5	5
	Merefleksi	4	5
	Jumlah Nilai	55	65

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pada siklus III hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti I dan peneliti 2 memperoleh nilai rata-rata 60 berarti berdasarkan kriteria sikap yang telah ditentukan sebelumnya, nilai tersebut hanya berada pada kriteria tinggi dengan presentasi $60\% < P \leq 80\%$. Untuk itu tidak perlu dilakukan pengulangan proses. Hal ini disebabkan target yang diharapkan sudah tercapai. Sedangkan hasil tes siklus III dijabarkan di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Tes Ilmu Keguruan Siklus III

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	SS	85	Berhasil
2	SWP	75	Berhasil
3	SAL	78	Berhasil
4	SW	80	Berhasil
5	WL	78	Berhasil
6	GH	75	Berhasil
7	RW	68	Berhasil
8	ESP	60	Kurang Berhasil
9	RM	66	Berhasil
10	FH	58	Berhasil
11	KW	70	Berhasil

12	SR	60	Kurang Berhasil
13	RAH	55	Kurang Berhasil
14	SW	68	Berhasil
15	MAS	67	Berhasil
16	IF	50	Kurang Berhasil
17	EA	78	Berhasil
18	RL	75	Berhasil
19	IP	60	Kurang Berhasil
20	MT	55	Kurang Berhasil
21	LA	65	Kurang Berhasil
22	SO	75	Berhasil
23	PI	65	Berhasil
24	SRD	55	Kurang Berhasil
25	RWN	60	Kurang Berhasil
26	WR	72	Berhasil
27	AR	80	Berhasil
28	NF	80	Berhasil
29	SK	80	Berhasil
30	ORR	78	Berhasil
31	MA	88	Berhasil
32	MSP	75	Berhasil
33	TD	73	Berhasil
34	IN	70	Berhasil
35	NIP	64	Kurang Berhasil
36	SA	67	Berhasil
37	YA	63	Kurang Berhasil
38	NR	60	Kurang Berhasil
39	HA	58	Kurang Berhasil
40	DS	60	Kurang Berhasil
	Nilai rata-rata	68	Berhasil

Evaluasi akhir pembelajaran pada siklus III diperoleh rata-rata skor 68 termasuk dalam keterangan berhasil. Berarti 68 % termasuk dalam kategori berhasil. Untuk itu

tidak perlu dilakukan pengulangan proses karena sudah mendapatkan hasil yang diharapkan. Kriteria berhasil 66,7% -100%.

d. Refleksi Siklus III

Berdasarkan hasil tes dan hasil observasi di ketahui bahwa rata-rata hasil tes berjumlah 68% menunjukkan terjadi perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran mahasiswa dengan menggunakan rumpun model sosial. Dari pengamatan dua orang pengamat diperoleh hasil rata-rata 60% menunjukkan keterangan tinggi. Berarti terdapat perubahan sikap ke arah yang lebih baik.

Kesimpulan

1. Berdasarkan pelaksanaan eksperimen di atas ditemukan bahwa rumpun model sosial dapat digunakan untuk penanaman konsep ilmu keguruan dan pembentukan karakter pada mahasiswa FKIP program studi bahasa Indonesia.
2. Terjadi perubahan yang signifikan pada hasil belajar berdasarkan tes yang dilakukan, yaitu siklus I (61,27), siklus II (65,3), siklus III (68), adapun hasil observasi sikap mahasiswa siklus I (44,5), siklus II (55), dan siklus III (60).
3. Respon mahasiswa terhadap penggunaan rumpun model sosial sangat positif. Mahasiswa lebih mudah menerima materi pembelajaran dan lebih termotivasi dalam belajar.
4. Penerapan model rumpun sosial membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan lebih kondusif.
5. Respon mahasiswa terhadap penggunaan rumpun model sosial sangat positif. Mahasiswa lebih mudah menerima materi pembelajaran dan lebih termotivasi dalam belajar.

Adapun kendala yang dihadapi peneliti kurangnya waktu yang tersedia untuk menerapkan model rumpun sosial secara maksimal. Banyaknya tugas-tugas yang dikumpulkan mahasiswa juga membuat pengajar menjadi bosan memeriksanya.

Daftar Pustaka

- Anitah, Sri,dkk.2014. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: UT.
- Borish, G.D. 2007. *Effective Teaching Methods. Research-Based Practice* (Edisi ke-6). Boston : Pearson.
- Fleming, N.D. 2001. *Teaching and Learning Styles: VARK Strategies*. New Zealand: Chrischurch, N.Z. dan N.D. Fleaming.

- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joni, T.R. 1982. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Kusuma, darma dkk. 2011. *Pendidikan karakter: kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Mu'in, Fatchul. 2001. *Pendidikan Karakter: konstruksi teoritis dan praktis*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model pembelajaran*. Banjarmasin: Scripta Cendikia.
- Samani, Muchlas. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sibarani, Robert. 2015. *Pembentukan Karakter*. Jaksel: Asosiasi tradisi Lisan (ATL).
- Yoice, B & Marsha, W. 2000. *Models of Teaching*. Boston: Allyn & Bacon
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Juntika. 2012. *Teori Kepribadian*. Bandung: Rosdak